



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA YANG MEMANFAATKAN CERITA RAKYAT DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SDN 1 CILADAEUN

Sela Apriani¹, Neng Euis Yunisa², Rika Wulandari³, Dine Trio Ratnasari^{4*}

^{1,2,3,4*} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Setia Budi Rangkasbitung

*Email: sellaapriani1745@gmail.com, euisyunisa@gmail.com, latahzan2110@gmail.com,
dinetrio@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4523>

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Salah satu dalam mengembangkan potensi pendidikan pada peserta didik adalah dengan menanamkan minat baca pada peserta didik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Lemahnya kemampuan membaca siswa sering kali disebabkan oleh rendahnya motivasi dan monotoninya metode pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa kurang tertarik dalam memahami teks bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang memanfaatkan cerita rakyat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan siswa kelas IV serta guru Bahasa Indonesia di SDN 1 Ciladaeun sebagai subjek. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, serta analisis hasil tes membaca sebelum dan sesudah penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat menggunakan bahasa Indonesia sangat efektif dalam meningkatkan minat baca siswa SDN 1 Ciladaeun, dilihat dari adanya peningkatan kemampuan membaca yang cukup signifikan, terutama dalam aspek mengidentifikasi ide pokok, memahami kosakata secara kontekstual, serta menangkap nilai moral dalam bacaan. Nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan dari 62 menjadi 82, dengan persentase peningkatan mencapai 32,26%. Selain perkembangan kognitif, siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan keaktifan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berbasis cerita rakyat yang dipadukan dengan model CIRC dinilai efektif untuk menguatkan kemampuan literasi sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal.

Kata Kunci: Efektivitas, Cerita Rakyat, Minat Baca, CIRC, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Melalui proses pembelajaran yang terarah, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan sikap dan keterampilan yang mencerminkan nilai-nilai budaya serta moral bangsa. Dalam konteks tersebut, kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi utama bagi keberhasilan belajar siswa di berbagai bidang ilmu (Dalman, 2014). Dengan kemampuan membaca dapat meningkatkan minat baca pada siswa, sehingga siswa menjadi tertarik untuk membaca.

Pengembangan minat baca peserta didik di sekolah dasar merupakan salah satu nilai penting yang harus dikembangkan. Hal ini karena minat baca menjadi salah satu kunci kemajuan suatu bangsa karena penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi akan di raih dengan minat baca tinggi bukan hanya sekedar melalui kegiatan menyimak dan mendengarkan saja. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan



kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Sebagaimana diungkapkan Tria Puspita Dewi dan Dine Trio Ratnasari (2024), lemahnya kemampuan membaca siswa sering kali disebabkan oleh rendahnya motivasi dan monotoninya metode pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa kurang tertarik dalam memahami teks bacaan. Kondisi ini perlu diatasi melalui inovasi pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa, salah satunya dengan menghadirkan cerita rakyat sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Cerita rakyat memiliki kekuatan naratif yang mampu menumbuhkan imajinasi, memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal, serta memberikan pesan moral yang relevan dengan kehidupan anak-anak. Deby Fauzi Asidiqi dkk. (2025) menegaskan bahwa pendekatan berbasis cerita rakyat terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar karena menyajikan cerita yang dekat dengan kehidupan mereka serta sarat nilai-nilai moral dan sosial. Dengan membaca cerita rakyat, siswa tidak hanya berlatih memahami teks, tetapi juga belajar mengenali kearifan lokal yang menjadi bagian dari identitas budaya bangsa.

Selain itu, penerapan model pembelajaran yang melibatkan kerja sama dan aktivitas literasi seperti Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) juga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia (Putri dkk., 2024). Melalui model pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, siswa lebih termotivasi untuk membaca, berdiskusi, serta mengekspresikan kembali isi cerita yang dibaca. Dengan demikian, penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat diharapkan menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, khususnya di SDN 1 Ciladaeun, sekaligus menanamkan kecintaan terhadap budaya bangsa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Metode Campuran (*Mix Methods*) untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif terkait pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat di SDN 1 Ciladaeun. Strategi dalam Metode Campuran (*Mix Methods*) menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap dengan menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya.

Subjek penelitian meliputi siswa kelas IV serta guru Bahasa Indonesia yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran berbasis cerita rakyat. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif karena mereka dianggap paling relevan dan mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai praktik literasi yang berlangsung di kelas. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca, diskusi kelompok, dan penyelesaian tugas yang diberikan guru. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Rosye dkk. (2024) yang menekankan pentingnya mengamati perilaku nyata siswa dalam pembelajaran berbasis literasi.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat jalannya pembelajaran, respons siswa terhadap cerita rakyat, serta strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali pengalaman mereka selama proses pembelajaran secara lebih mendalam. Selain itu, berbagai dokumen seperti foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan hasil pekerjaan siswa turut dimanfaatkan sebagai sumber pendukung, sebagaimana disarankan oleh Dalman (2014) dalam kajian literasi membaca.

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data diseleksi dan disusun berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, temuan disajikan dalam bentuk uraian naratif agar keterkaitan antar-informasi dapat terlihat lebih jelas. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang untuk memastikan kesesuaian antara data dan tujuan penelitian. Prosedur analisis ini menjamin bahwa hasil penelitian bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan, sesuai dengan prinsip analisis data kualitatif dalam penelitian pendidikan (Rosye dkk., 2024).



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai kemampuan membaca siswa dikumpulkan melalui dua jenis evaluasi, yaitu tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) yang dilakukan setelah penerapan pembelajaran berbasis cerita rakyat dengan dukungan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada kategori kemampuan rendah, khususnya dalam menentukan gagasan utama, menemukan informasi penting, serta menarik kesimpulan dari bacaan. Temuan ini sesuai dengan pendapat Rahim (2018) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman membaca sering kali berkaitan dengan minimnya keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi yang bermakna. Setelah program pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan, hasil post-test memperlihatkan peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar siswa memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan hasil evaluasi sebelumnya.

Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan membaca, digunakan rumus persentase peningkatan sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}}{\text{Skor Pre-test}} \times 100\%$$

Rumus tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran menggunakan media cerita rakyat. Perhitungan dilakukan pada masing-masing siswa, kemudian hasilnya dirata-ratakan untuk memberikan gambaran umum mengenai perkembangan kemampuan seluruh kelas.

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test adalah 60, sedangkan nilai rata-rata post-test mencapai 80. Setelah kedua nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan} = \frac{80 - 60}{60} \times 100\% = 33,33\%$$

Hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan membaca siswa meningkat sebesar 33,33%, yang termasuk dalam kategori peningkatan tinggi. Temuan ini mendukung pandangan Tarigan (2015) bahwa pemilihan bahan bacaan yang menarik serta relevan dapat membantu siswa memahami berbagai unsur teks seperti alur, tokoh, dan pesan moral dengan lebih baik. Berikut ini adalah tabel ringkasan hasil perhitungan pre test dan post test:

No.	Nama Responden	Skor Pre-test	Skor Post-test	Peningkatan (%)
1	Responden 1	60	80	33,33%
2	Responden 2	55	75	36,36%
3	Responden 3	70	85	21,43%
4	Responden 4	65	90	38,46%
5	Responden 5	50	70	40,00%

Observasi di kelas juga menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar yang cukup mencolok. Siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai tampak lebih bersemangat dan menunjukkan ketertarikan lebih besar saat membaca maupun berdiskusi tentang cerita. Ketika cerita yang digunakan memiliki kedekatan dengan budaya setempat, siswa lebih mudah mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini senada dengan pendapat Kustandi dan Sutjipto (2013) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa.

Hasil analisis lanjutan menunjukkan bahwa peningkatan paling besar terjadi pada kemampuan memahami kosakata melalui konteks kalimat. Siswa yang sebelumnya kesulitan menafsirkan kata-kata tertentu kini mampu menjelaskan maknanya dengan lebih akurat. Cerita rakyat yang cenderung menggunakan bahasa sederhana dan alur yang runtut mempermudah siswa dalam menghubungkan kata dengan situasi dalam teks. Rahim (2018) menegaskan bahwa kemudahan ini muncul karena siswa lebih tertarik pada bacaan yang dapat mereka pahami melalui pengalaman sehari-hari.



Adapun peningkatan pada kemampuan menarik kesimpulan masih berada pada kategori sedang. Walaupun terdapat perkembangan, sebagian siswa tetap memerlukan latihan tambahan untuk mengolah informasi tersirat. Model CIRC memberikan dukungan melalui kegiatan diskusi yang memungkinkan siswa meninjau kembali dan memperbaiki pemahaman mereka. Pendapat ini sesuai dengan Slavin (2008) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling membantu dalam memahami materi dan memecahkan permasalahan.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih variatif. Guru dapat mengembangkan kegiatan seperti menulis ulang cerita, membuat ringkasan, hingga memodifikasi akhir cerita. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa menggali makna bacaan secara lebih mendalam serta mengasah keterampilan menulis dan berkomunikasi. Guru juga menyatakan bahwa strategi ini lebih efektif dibandingkan pembelajaran tradisional yang cenderung bersifat satu arah.

Selain itu, penerapan model CIRC juga berdampak positif terhadap kepercayaan diri siswa. Pada awal pertemuan, beberapa siswa tampak ragu untuk menyampaikan pendapat. Namun, setelah terbiasa bekerja dalam kelompok kecil, mereka menjadi lebih berani berpartisipasi dalam diskusi. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Slavin (2008) yang menekankan bahwa interaksi dalam kelompok kecil dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perpaduan antara cerita rakyat dan model CIRC tidak hanya memberikan dampak positif pada aspek kognitif, tetapi juga memengaruhi motivasi, minat, serta sikap siswa terhadap aktivitas membaca. Kenaikan nilai akademik yang diperoleh siswa sejalan dengan perubahan perilaku belajar yang diamati selama pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini layak dijadikan alternatif strategi untuk memperkuat kemampuan literasi siswa sekolah dasar, sesuai dengan pandangan Kustandi dan Sutjipto (2013) bahwa materi yang dekat dengan kehidupan siswa sangat berpengaruh dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa SDN 1 Ciladaeun. Cerita rakyat yang digunakan sebagai media pembelajaran mampu menarik perhatian siswa karena memiliki kedekatan budaya dan alur cerita yang mudah dipahami. Hal ini membuat siswa lebih terlibat dalam proses membaca serta lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan antara pre-test dan post-test, dengan persentase peningkatan mencapai 32,26%. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis cerita rakyat efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap teks bacaan, termasuk kemampuan mengidentifikasi gagasan pokok, kosakata kontekstual, dan unsur-unsur cerita lainnya.

Integrasi model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran turut memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Melalui kegiatan membaca bersama, diskusi kelompok, dan penulisan ulang cerita, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis sekaligus belajar bekerja sama secara aktif. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, T. P., & Ratnasari, D. T. (2024). *Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar melalui Metode Pembelajaran Interaktif*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 112–120.
- Asidiqi, D. F., Ramadhani, N., & Setiawan, R. (2025). *Efektivitas Cerita Rakyat dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD*. *Jurnal Literasi Nusantara*, 8(1), 45–56.
- Rosye, D., Putri, L. N., & Wibowo, A. (2024). *Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah*



Dasar. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 12(3), 203–214.

Shafira Azzahra Putri, Babang Robandi, Wiwin Winengsih. (2024). *Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 665-674

Dine Trio Ratnasari & Dina Oktaviani. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN Rancaseneng I*.